

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana konstruksi sosial terjadi kepada perempuan melalui perilaku *catcalling*. Melalui penelitian ini dapat memahami cara perempuan memaknai pengalaman mereka saat menghadapi tindakan *catcalling*, sekaligus dapat menentukan faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan terjadinya perilaku *catcalling* di *public space*. Istilah *catcalling* masih minim dikalangan sebagian perempuan, mereka terkesan ambigu akan makna *catcalling* ada yang menganggap *catcalling* adalah sebuah candaan, pujian dan bahkan pelecehan seksual yang mengakibatkan adanya normalisasi akan tindakan *catcalling*. Secara garis besar *catcalling* merupakan sebuah pelecehan seksual, itu merupakan sebuah hal yang absolut tidak dapat diubah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teori konstruksi sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan tentang *catcalling* di kalangan masyarakat sehingga menghasilkan perbedaan makna yaitu *catcalling* sebagai sebuah pelecehan seksual atau *catcalling* hanyalah candaan dan pujian. Perbedaan makna tersebut mengakibatkan terjadinya normalisasi pada tindakan *catcalling*. Tindakan *catcalling* di *public space* adalah realitas sosial yang dikonstruksikan melalui tiga proses dialektika, dimulai dari eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

Kata kunci : Catcalling, Konstruksi Sosial, Pelecehan Seksual, Perempuan

ABSTRACT

This study aims to investigate the social construction of women through the lens of catcalling behavior. Through this research, it seeks to understand how women interpret their experiences when encountering catcalling, as well as to identify the factors that contribute to the occurrence of catcalling in *public space*. The term catcalling is still relatively unfamiliar among some women, resulting in ambiguous interpretations; some perceive catcalling as a form of joking or compliment, while others view it as sexual harassment. This ambiguity leads to the normalization of catcalling practices. Fundamentally, catcalling constitutes sexual harassment, which is an absolute concept that cannot be altered.

This research employs a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using social construction theory. The findings indicate that the lack of public knowledge about catcalling leads to differing interpretations, namely viewing catcalling either as sexual harassment or merely as jokes and compliments. These differing meanings contribute to the normalization of catcalling behavior. Catcalling in *public space* is a social reality constructed through three dialectical processes: externalization, objectivation, and internalization.

Keywords: *Catcalling, Social Construction, Sexual Harassment, Women*